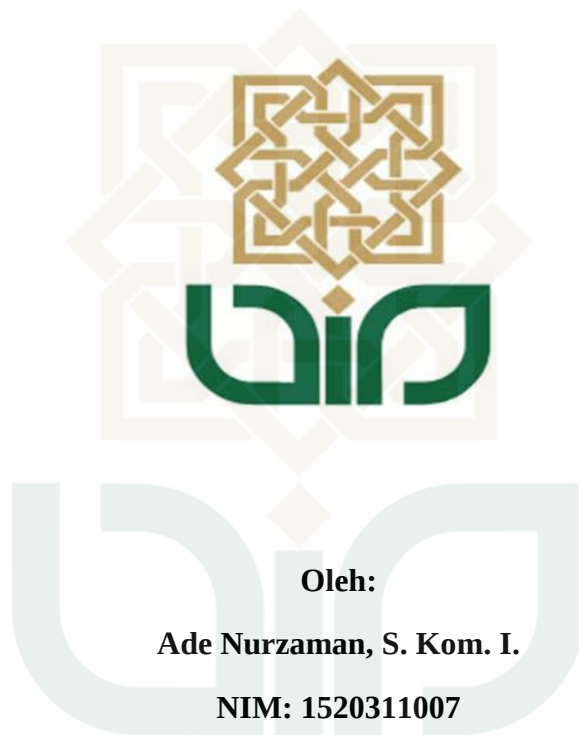


**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DAN  
KRISTEN PADA SMA YANG BERBASIS AGAMA  
DI KOTA YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Ade Nurzaman, S. Kom. I.**

**NIM: 1520311007**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **Ade Nurzaman, S. Kom. I.**  
NIM : 15203111007  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2017

yang menyatakan,



**Ade Nurzaman**

15203111007

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **Ade Nurzaman, S. Kom. I.**  
NIM : 15203111007  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Oktober 2017

yang menyatakan,



**Ade Nurzaman**

15203111007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DAN  
KRISTEN PADA SMA BERBASIS AGAMA DI KOTA  
YOGYAKARTA  
Nama : Ade Nurzaman, S.Kom.I  
NIM : 1520311007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : 23 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 06 Desember 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., MPhil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DAN KRISTEN  
PADA SMA BERBASIS AGAMA DI KOTA YOGYAKARTA

Nama : Ade Nurzaman, S. Kom. I.

NIM : 15203111007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim Penguji ujian munaqosah

Ketua/ Penguji: Dr. Subaidi, M. Si.

(  )

Pembimbing : Dr. Hj. Casmini, M. Si.

(  )

Penguji : Dr. Hj. Nurjannah, M. Si.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 November 2017

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Hasil/ Nilai : 92,5 / A-

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DAN KRISTEN PADA SMA BERBASIS AGAMA DI KOTA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Ade Nurzaman, S. Kom. I.**  
NIM : 15203111007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2017  
Pembimbing

  
Dr. Casmini, M. Si

## ABSTRAK

**ADE NURZAMAN**, Bimbingan dan Konseling Islam dan Kristen pada SMA Berbasis Agama di Kota Yogyakarta, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Pembimbing: Dr. Casmini, M. Si.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah tidak hanya memberikan bantuan pada individu atau kelompok yang mengalami problem kesulitan belajar atau karier, lebih dari itu bimbingan dan konseling juga memberi bantuan terkait mental spiritual dan Keagamaan peserta didik, baik itu pada Sekolah yang berbasis Agama maupun tidak. Bimbingan dan konseling Agama memandang bahwa problem hidup konseli pada hakikatnya adalah problem kepribadian yang berkaitan dengan faktor keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Problem demikian akan dapat diatasi dengan melalui proses pendalaman hidup keberagamaan yang intens yang bermuara pada pertolongan penyembuhan dari Tuhan yang Maha Esa yang diyakininya.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama pada SMA yang berbasis Agama di Kota Yogyakarta. (2) Untuk mengetahui bagaimana pola dan bentuk pelayanan BK di sekolah berbasis Agama. (3) Untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa saja yang ada dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta. (4) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan pihak Sekolah berbasis Islam dan berbasis Kristen (Katolik). Dokumentasi sebagai pelengkap dari data yang diperoleh untuk kemudian di analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan bimbingan dan konseling baik di SMA PIRI 1 maupun di SMA Stella Duce 2 secara umum relatif efektif dan berjalan lancar. Adapun faktor keberhasilan tersebut disebabkan atas: (1) Pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama di SMA Stella Duce 2 cenderung hampir tidak diakui atau lebih menggunakan konsep BK pada umumnya, sedangkan di SMA PIRI 1 lebih terbuka dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan. (2) Asesmen kebutuhan siswa SMA PIRI 1 menggunakan dua instrumen yaitu Daftar Cek Masalah (DCM) dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sementara SMA Stella Duce 2 cukup dengan observasi dan wawancara. (3) Guru BK SMA PIRI 1 tidak terjadwal untuk masuk kelas dalam arti sesuai kebutuhan Siswa, sementara di SMA Stella Duce 2 Guru BK di jadwalkan untuk masuk kelas untuk kelas XI dan XII. (4) Tahap evaluasi, SMA PIRI 1 sudah secara lengkap menjalankan evaluasi tertulis baik harian maupun tahunan. Sementara SMA Stella Duce 2 melaksanakan Evaluasi hanya pada konseling pribadi secara manual. (5) Kompetensi Konselor, SMA PIRI 1 hanya memiliki satu orang Guru BK namun dengan latar belakang keagamaan yang baik, sementara SMA Stella Duce 2 meskipun latar belakang keagamaannya cukup baik tapi didukung dengan pengalaman dan kerja tim yang baik yang berjumlah tiga orang.

**Kata kunci:** *Bimbingan dan Konseling Agama, Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan dan Konseling Kristen*

## KATA PENGANTAR

Puji penulis panjatkan ke hadirat Allah Rabbu izzati, Syukur penulis haturkan kepada Allah yang maha Ghafur yang telah memberikan nikmat yang tidak pernah terukur, sehingga dengan izinNya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Bimbingan dan konseling Islam dan Kristen pada SMA berbasis Agama di kota Yogyakarta. Semoga Tesis ini bukan hanya semata-mata sebagai formalitas untuk memperoleh gelar magister saja, melainkan juga sebagai Washilah untuk bisa meningkatkan kompetensi penulis dalam rangka menunaikan tugas-tugasnya mengabdikan kepada bangsa Indonesia tercinta ini.

Terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan penuh ketulusan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phill., Ph.D., selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf dan jajarannya.
4. Ibu Dr. Hj. Casmini, M. Si, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan saran, masukan, dukungan, motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.

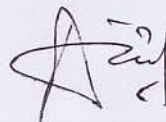


5. Ketua Sidang Munas Bapak Dr. Suabaidi, M. Si. Beserta Penguji Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M. Si, atas kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang membuat Penulis berpikir kembali guna menyempurnakan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh karyawan PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua tercinta, yang tiada hentinya memberikan dukungan dan mendoakan penulis, Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
8. SMA PIRI 1 Yogyakarta, terkhusus pada Bapak Drs. Tarda selaku Guru BK yang memberikan arahan dan motivasinya.
9. SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, terkhusus Ibu Vinsensia Siwi Sridinarti, S. Pd. selaku Guru BK yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta.
11. Teman-teman BKI A Non reguler angkatan 2015, atas semua ide, saran dan motivasinya.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 November 2017



Penulis

## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....             | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....        | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... | iii  |
| PENGESAHAN DIREKTUR .....       | iv   |
| DEWAN PENGUJI .....             | v    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....     | vi   |
| ABSTRAK .....                   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....            | viii |
| DAFTAR ISI .....                | x    |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....                | 7  |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 7  |
| D. Kajian Pustaka .....                | 9  |
| E. Kerangka Teoritis .....             | 13 |
| F. Metode Penelitian .....             | 15 |

### BAB II TINJAUAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| A. Bimbingan dan Konseling Agama .....                     | 19 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Agama .....          | 19 |
| 2. Urgensi Agama bagi Bimbingan dan Konseling .....        | 24 |
| 3. Sekolah Berbasis Agama .....                            | 30 |
| 4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama .....         | 34 |
| B. Bimbingan dan Konseling Islam .....                     | 44 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam .....          | 44 |
| 2. Dasar dan Asas Bimbingan dan Konseling Islam .....      | 47 |
| 3. Hakikat Manusia .....                                   | 57 |
| 4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam .....   | 60 |
| 5. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam .....   | 65 |
| C. Bimbingan dan Konseling Kristen .....                   | 70 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Kristen .....        | 70 |
| 2. Dasar dan Asas Bimbingan dan Konseling Kristen .....    | 76 |
| 3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Kristen ..... | 77 |
| 4. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Kristen ..... | 80 |

### BAB III GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA DI SMA BERBASIS AGAMA

|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Profil Umum Bimbingan dan Konseling SMA PIRI I Yogyakarta .....               | 83 |
| 1. Sejarah Bimbingan dan Konseling SMA PIRI I Yogyakarta .....                   | 83 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Bimbingan dan Konseling SMA PIRI I<br>Yogyakarta ..... | 86 |

|                                                                                      |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 3. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA PIRI I Yogyakarta .....           | 87  |
| 4. Sumber Daya dan Fasilitas SMA PIRI I Yogyakarta .....                             | 89  |
| 5. Program Kerja Tahunan Layanan Bimbingan dan Konseling....                         | 91  |
| B. Profil Umum Bimbingan dan Konseling SMA Stella Duce 2 .....                       | 94  |
| 1. Sejarah Bimbingan dan Konseling SMA Stella Duce 2.....                            | 94  |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Bimbingan dan Konseling SMA Stella Duce 2 Yogyakarta ..... | 96  |
| 3. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.....     | 98  |
| 4. Sumber Daya dan Fasilitas SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.....                       | 99  |
| 5. Program Kerja Tahunan Layanan Bimbingan dan Konseling..                           | 102 |

#### **BAB IV POLA BIMBINGAN DAN KONSELING AGAMA DI SMA BERBASIS AGAMA**

|                                                                                              |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama di SMA Berbasis Agama .....                     | 105 |
| 1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam .....                                           | 105 |
| a. Perencanaan .....                                                                         | 105 |
| b. Proses .....                                                                              | 107 |
| c. Follow Up/ Evaluasi .....                                                                 | 111 |
| 2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Kristen .....                                         | 112 |
| a. Perencanaan .....                                                                         | 113 |
| b. Proses .....                                                                              | 114 |
| c. Follow Up/ Evaluasi .....                                                                 | 118 |
| B. Pola dan Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....                                   | 120 |
| C. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan dan Konseling Agama di SMA Berbasis Agama ..... | 124 |
| 1. Bimbingan dan Konseling Islam .....                                                       | 124 |
| 2. Bimbingan dan Konseling Kristen.....                                                      | 124 |
| D. Perbedaan dan Persamaan Bimbingan dan Konseling Agama di SMA Berbasis Agama.....          | 125 |
| 1. Perbedaan .....                                                                           | 125 |
| 2. Persamaan .....                                                                           | 127 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 130 |
| B. Saran .....      | 131 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada tiga kegiatan yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan atau pengajaran, administrasi dan bimbingan, yang ketiganya saling menunjang dan integral. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam

memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.<sup>1</sup>

Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan semakin dirasakan kehadirannya sebagai usaha pemberian bantuan pada individu atau kelompok yang mengalami problem kehidupan pribadi terutama yang berkaitan dengan mental spiritual dan psikologis. Bimbingan dan konseling agama memandang bahwa problem hidup konseli pada hakikatnya adalah problem kepribadian yang berkaitan dengan faktor keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Problem demikian akan dapat diatasi dengan melalui proses pendalaman hidup keberagamaan yang intens yang bermuara pada pertolongan penyembuhan dari Tuhan yang Maha Esa yang diyakininya.<sup>2</sup> Keyakinan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya, Tuhan yang menurunkan penyakit maka Tuhan pula yang akan mengangkat penyakit itu.

Di Amerika Serikat kepada konselor dipesankan agar tidak memasukkan unsur-unsur agama dalam konseling, maka di Indonesia pesan itu harus dibuang jauh-jauh. Unsur-unsur agama harus dimanfaatkan dalam konseling, tidak boleh diabaikan guna mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan

---

<sup>1</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: KEMENDIKNAS, 2008), 7.

<sup>2</sup> Arifin, *Teori-teori konseling agama dan umum*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2003), vi.



konseling yaitu kebahagiaan konseli.<sup>3</sup> Jika konselor mengabaikan faktor budaya dan agama konseli, maka muncul bahaya bagi konseling, karena konseling tidak peka pada budaya maupun agama, kurang empati, bahkan bisa terjebak pada pemaksaan nilai-nilai budayanya pada konseli yang berada di bawahnya.<sup>4</sup>

Konselor sekolah juga menyadari pentingnya spiritualitas atau agama terkait dengan persiapan dan latihan mereka. Misalnya, sebuah studi baru-baru ini yang melibatkan konselor sekolah dan magang konseling sekolah mengungkapkan bahwa 80% peserta ingin meningkatkan tingkat kompetensi mereka untuk menasihati siswa dengan masalah spiritual/ religius. Jika konselor sekolah tidak mampu atau tidak mau menangani masalah spiritual atau Agama, dia mungkin kehilangan aspek inti penting dalam menyajikan masalah, melakukan tindakan merugikan terhadap siswa dan berpotensi terlibat dalam praktik yang tidak etis.<sup>5</sup>

Konsep konseling mencakup budaya moral, etik dan religi yang kuat. Nilai-nilai agama (*religion value*) penting untuk dipertimbangkan oleh konselor dalam proses konseling, agar proses konseling terlaksana secara efektif.<sup>6</sup> Beragamnya Agama di Indonesia setidaknya akan ada perbedaan pelaksanaan dan konsep atau bahkan landasan bimbingan dan konseling di

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 153.

<sup>4</sup> Heru Mugiharso, *Konseling dalam Analisis Lintas Budaya dalam* <http://bk-fkip.umk.ac.id>

<sup>5</sup> Tyler M. Kimbel, *Meeting The Holistic Needs Of Students: A Proposal For Spiritual And Religious Competencies For School Counselors*, ( Professional School Counseling, Vol. 17, No. 1 (2013/2014), pp. 76-85) Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/profschocoun.17.1.76>

<sup>6</sup> Partono, *Konseling Berbasis Nilai-Nilai Samatha Bhavana*, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> 2012, 56.

sekolah bergantung pada masing-masing agama. Keberagaman sering kali tidak terelakkan lagi. Keberagaman adalah sebuah realitas yang harus diterima, terlebih di era global seperti sekarang ini, isu keberagaman sudah mulai menjadi fenomena yang memang dapat dirasakan oleh berbagai pihak di segala bidang. Ada banyak kasus di berbagai bidang yang pada dasarnya berakar pada masalah isu keberagaman. Masalah isu keberagaman seperti adanya perbedaan gender, ras, status, agama, pendidikan, latar belakang budaya dan sebagainya. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut menjadi pemicu terjadinya permasalahan.

Hasil pengamatan Rosita Endang Kusmaryani menunjukkan bahwa keterampilan konseling masih belum dapat dikuasai dengan sepenuhnya oleh para guru pembimbing. Konseling dilakukan dengan menggunakan keterampilan konseling yang sangat minim, bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Selain itu, beberapa keterampilan sering kali ditafsirkan berbeda-beda, sehingga dalam praktiknya tidak sesuai antara satu dengan yang lain.<sup>7</sup> Jika pada Bimbingan dan konseling umum saja demikian bagaimana dengan bimbingan dan konseling Agama yang tidak sepopuler bimbingan dan konseling umum.

Sebagai konselor atau pemerhati konseling Islam tentu harus mempunyai pemahaman yang luas baik itu mengenai konseling sekuler, konseling umum ataupun konseling agama lainnya. Mengingat begitu beragamnya konseli atau masyarakat secara umum.

---

<sup>7</sup> Rosita Endang Kusmaryani, *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY Jurnal Kependidikan Volume 40, Nomor 2, November 2010), 177.

Dalam Islam, hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT.<sup>8</sup> Hal ini bisa diterapkan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, Dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridai-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah yang bersesuaian juga dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam Kristen, konseling Kristen biasa disebut juga dengan konseling pastoral merupakan sebuah usaha untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang dapat membebaskan, memberdayakan dan merawat individu dalam keutuhannya. Utuh: dalam enam dimensi yang bersifat interdependen, yakni pertumbuhan dalam: pikiran, tubuh, relasi dengan orang lain, lingkungan hidup, relasi dengan lembaga yang mendukung dan relasi dengan Tuhan.<sup>9</sup> Nilai-nilai serta prinsip-prinsip dalam konseling Kristen mengacu pada apa yang dikatakan dalam Al kitab. Ada tiga fungsi pastoral untuk mencapai sebuah tujuan pastoral yakni; untuk membebaskan, memperkuat, dan memelihara keutuhan hidup yang berpusat pada Roh. Metode-metode

---

<sup>8</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami* (teori dan praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 22.

<sup>9</sup> Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor: Catatan Kuliah dan Refleksi Pembelajaran Konseling*, (Tangerang: Layanan Konseling Keluarga dan Karir – LK3, 2007), 19-20.

penggembalaan dan konseling adalah dimensi-dimensi yang penting dari pelayanan yang memungkinkan adanya keutuhan itu.<sup>10</sup>

Sebagai ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta kaya predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata. Sebagai kota pelajar, di Yogyakarta terdapat 11 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 32 sekolah swasta yang meliputi sekolah berbasis agama. Siswa-siswa SMA yang menjadi subjek penelitian ini termasuk dalam masa remaja akhir yang memiliki karakteristik unik karena berada pada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Agama yang mana muatan pendidikan agamanya lebih besar. Dalam pandangan Islam seorang yang sudah mencapai *baligh* maka ia telah bertanggungjawab atas perbuatannya.

Di kota Yogyakarta banyak sekali kita temui sekolah-sekolah berbasis agama, bukan hanya Islam dengan Madrasahny melainkan banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan agama seperti, Kristen, Katolik, Hindu, Budha memiliki sekolah-sekolah yang mana nilai-nilai keagamaan menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah berbasis agama dengan sekolah umum mungkin tidak jauh berbeda, namun jika dilihat dari visi misi dari sekolah tersebut memiliki visi misi yang jelas berbeda maka asumsinya arah dan tujuan pelaksanaan dalam bimbingan dan konselingnya pun berbeda.

---

<sup>10</sup> Howard Clinebell, *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 33.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis memandang perlu melakukan penelitian mendalam mengenai Bimbingan dan Konseling Islam dan Kristen pada SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bimbingan dan Konseling Islam Dan Kristen pada SMA yang berbasis Agama di Kota Yogyakarta dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pola dan bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama di SMA yang berbasis Agama di Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA yang berbasis Agama di Kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama pada SMA yang berbasis Agama di Kota Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui pola dan bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama.



- c. Untuk mengetahui hambatan dan dukungan apa saja yang ada dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agama di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta.
  - d. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
    - 1) Untuk mengetahui seberapa pentingnya konseling agama di dunia pendidikan.
    - 2) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pendekatan/ metode konseling dalam konseling Islami dan konseling Kristen.
  - b. Manfaat Praktis
    - 1) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam proses konseling agar konseling terlaksana secara efektif.
    - 2) Konselor diharapkan agar berkemampuan memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap konseli yang latar belakang agama dan budaya berbeda.
    - 3) Munculnya kesadaran bahwa semua agama mengajarkan kebaikan.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai perbandingan bimbingan dan konseling Islam dengan Kristen belum pernah ada yang meneliti, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang sama konsep dengan yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian saudara Moh. Syaid Sya'roni dengan judul *Perbandingan Konseling Islam dan Buddha (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejodan Vihara Mendut Mungkid Magelang)*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses konseling terapi Islam di majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo, yaitu melalui pembaiatan, zikir, muraqabah, wasilah dan rabithah serta tawajuh. Sedangkan proses konseling Samatha Bavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang, yaitu melalui ceramah dan meditasi Samatha Bhavana. Perbedaan dari kedua konseling tersebut adalah semua kegiatan dalam tariqah adalah untuk bersama dan karena Tuhan. Tuhan selalu hadir dalam setiap proses kegiatan. Sedang dalam Samatha Bhavana kehadiran Tuhan tidak ada, Tuhan tidak berpartisipasi dalam proses, Tuhan tidak dibutuhkan, yang dibutuhkan adalah proses menyatunya pikiran dengan objek.<sup>11</sup> Dua hal membedakan dengan yang peneliti akan lakukan, pertama perbandingannya terhadap agama Buddha dan yang kedua sasaran konselingnya yaitu antara konseling masyarakat dengan konseling pendidikan.

Kedua, Aminudin Budi Kurniawan mengenai Psikoterapi Islam Dan Psikoterapi Pastoral, Hasil penelitiannya berupa persamaan dan perbandingan

---

<sup>11</sup> Syaid Sya'roni, Tesis. *Perbandingan Konseling Islam dan Buddha (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

metodologi antara psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral dalam menerapkan metode keagamaan dalam terapi.<sup>12</sup> Peneliti lakukan yaitu lebih kepada proses bimbingan dan konselingnya tidak pada psikoterapi.

Ketiga, Mukhlas tentang Konsep Konseling Islam di Bidang Pendidikan, dengan fokus penelitian terhadap konsep konseling Islam dalam pendidikan bahwa Konseling Islam dapat masuk pada seluruh aspek kehidupan manusia. Artinya, layanan konseling Islam mencakup berbagai dimensi kemanusiaan, baik yang terkait dengan aspek duniawi maupun ukhrawi, terlebih lagi dalam pendidikan Islam. Tujuan konseling Islam memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam, di antaranya adalah: *Amar Ma'rûf Nahî Munkar* atau Memanusiakan manusia oleh manusia yang telah menjadi manusia.<sup>13</sup>

Keempat, Disertasi dengan judul “Psikologi Islami dan Psikologi Pastoral (Telaah Metodologi dalam Skema Teoretis *Psiko-religius*)” yang ditulis oleh Dra. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. Dengan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) sebab munculnya gagasan dan usaha pengintegrasian psikologi dan agama dalam Kristen dilatarbelakangi oleh kebutuhan para pastor terhadap psikologi bagi usaha pastoralnya, sementara dalam Islam disebabkan ketidaksesuaian *world view* psikologi Modern dengan Islam; (2) perkembangan psikologi Pastoral yang menggunakan pendekatan yang relatif pragmatis lebih bersifat responsif, akomodatif: dan produktif dalam mengantisipasi kebutuhan zaman. Sementara psikologi Islami dengan pendekatannya yang relatif idealistik

---

<sup>12</sup> Aminudin Budi Kurniawan, Skripsi. *Psikoterapi Islam Dan Psikoterapi Pastoral*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

<sup>13</sup> Mukhlas, Tesis. *Konsep Konseling Islam di Bidang Pendidikan*, (Riau: Pascasarjana Universitas Islam Negeri SUSKA Riau, 2010)

cenderung lamban dan tidak produktif dalam perkembangannya; (3) dari segi metodologi, ditinjau dari lima aspek paradigma *Psiko-religius* di atas, psikologi Pastoral secara umum telah memenuhi hampir semua aspek ini dalam derajat yang berbeda-beda. Sementara psikologi Islami, karena memiliki lima corak gerakan, maka dari lima corak ini hanya satu corak yang bernama corak psikologi khusus yang hampir memenuhi semua aspek. Sementara yang lainnya belum sepenuhnya memenuhi kelima aspek ini.<sup>14</sup>

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Epafras Mujono, MA dengan judul “Afiriasi Dalam Teori Konseling Kristen Gary R. Collins” kesimpulannya bahwa teori konseling Gary R. Collins merupakan salah satu teori konseling Kristen yang Alkitabiah karena keyakinan-keyakinan dasarnya maupun keyakinannya yang kuat untuk meneladani Yesus. Di dalamnya disebut bahwa gereja sangat diperlukan dapat memberikan karena semua orang percaya bisa melakukannya dan arena ini merupakan salah satu kebutuhan manusia. Afiriasi mendapatkan tekanan yang cukup kuat dalam teori konseling, ini terlihat nyata adanya salah satu bentuk konseling adalah “*supportive counseling*” yakni konseling yang bertujuan untuk memberikan dukungan, membesarkan hati kepada para konseli. Afiriasi ini sangat ditekankan penggunaannya karena pemberian afiriasi sangat bermanfaat bagi konseli.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sekar Ayu Aryani, Disertasi. *Psikologi Islami dan Psikologi Pastoral (Telaah Metodologi dalam Skema Teoretis Psiko•religius)*, ( Yogyakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003)

<sup>15</sup> Epafras Mujono, *Afiriasi Dalam Teori Konseling Kristen Gary R. Collins*, (Portal E-Jurnal Universitas Kristen Immanuel) <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P121.pdf>

Keenam, Jurnal ditulis oleh Sherly Ester Kawengian<sup>16</sup>, MA dengan judul “Prinsip- Prinsip Dasar Konseling Kristen” yang pada intinya menjelaskan konselor harus lebih menjaga bentuk pelayanannya agar tetap memiliki bentuk pelayanan konseling yang bersifat holistik, seimbang, dan alkitabiah. Holistik berarti tidak mengabaikan satu pun dari semua dimensi dan aspek pribadi konseli; seimbang berarti tidak bersikap ekstrim baik antara perasaan dan perilaku serta antara masa kini dan masa lalu; dan alkitabiah yakni menjadikan Firman Tuhan sebagai landasan utama konseling dan segala pandangan serta tata nilai dari diri konselor sendiri.

Selanjutnya ada beberapa penelitian berbahasa asing yang peneliti anggap relevan dalam penelitian ini di antaranya: pertama, disertasi yang ditulis oleh Tad Skinner dengan judul “*beliefs of christian and secular counselors about christian and secular counseling*” penelitiannya mengenai hubungan antara konselor Kristen dan sekuler dengan hasil penelitian kedua tipe konselor lebih menyukai konseling dan konselor dengan tipe mereka sendiri. Namun, konselor sekuler lebih kritis terhadap konselor dan konseling Kristen dari pada konselor Kristen terhadap konselor dan konseling sekuler.<sup>17</sup>

Kedua, tesis yang ditulis oleh Judy Wolters Bailey dengan judul “*christian counseling techniques:training practices and perspectives*” Hasilnya menunjukkan dukungan kuat untuk keabsahan terapeutik dari teknik ini; Pada saat yang sama, mayoritas responden yang mendukung teknik Kristen tidak

---

<sup>16</sup> Sherly Ester Kawengian, *Prinsip- Prinsip Dasar Konseling Kristen*, (Portal E-Jurnal Universitas Kristen Immanuel), <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P116.pdf>

<sup>17</sup> Tad Skinner, *Beliefs of Christian And Secular Counselors About Christian And Secular Counseling*, (Arizona: Arizona State University, 2002)



mengajari mereka.<sup>18</sup> Ketiga, dengan judul “*integrating spirituality and religion into counseling*” yang ditulis oleh Colleen Kilmer,<sup>19</sup> menunjukkan bahwa pentingnya mengintegrasikan spiritual dan religi dalam konseling bagi kesehatan dan kesejahteraan klien. Serta menjawab bagaimana konselor dapat menjadi kompeten dalam menangani masalah spiritual dan agama.

Penelitian ini dapat dibedakan dari penelitian-penelitian di atas: (1) fokus penelitian ini adalah dua sekolah yang berbasis Agama dalam lingkup pendidikan bukan konseling masyarakat, (2) penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus bukan kajian *library* atau mencari teori baru, (3) bimbingan dan konseling yang diteliti lebih kepada bimbingan dan konseling Agama yang dilaksanakan di Sekolah berbasis Agama.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini perlu memperjelas kerangka teorinya. Bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah baik itu Madrasah, Swasta ataupun negeri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah berbasis agama atau Sekolah bukan berbasis agama, yang kemudian pada sekolah berbasis agama itu pula dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berbasis Islam dan berbasis bukan Islam atau non Islam yang dalam penelitian adalah Kristen (Katolik).

---

<sup>18</sup> Judy Wolters Bailey, *Christian counseling techniques: training practices and perspectives*, (Virginia: Regent University, 1990)

<sup>19</sup> Colleen Kilmer, *Integrating spirituality and religion into counseling*, (Amerika Serikat: Winona State University, 2012)

Bimbingan dan konseling Islam maupun Kristen tentunya memiliki program baik itu program dari Pemerintah ataupun program khusus dari Sekolah (Yayasan) yang mana dalam pelaksanaannya selalu beriringan, kedua program itu memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misi masing-masing sekolah. Program BK berarti kegiatan pelaksanaan BK yang mengacu pada Undang-undang maupun peraturan Kementerian Pendidikan, sementara program Sekolah yang dimaksud adalah setiap kegiatan yang telah dibuat oleh Sekolah itu sendiri sesuai dengan kebijakan Yayasan atau Kepala Sekolah.

Secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar. 1 Kerangka berpikir Pelaksanaan Bimbingan dan konseling Agama.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang penulis pilih adalah SMA yang berbasis agama yang diwakili oleh 2 sekolah, untuk yang berbasis Islam yaitu SMA PIRI 1 Yogyakarta dan yang berbasis Kristen yaitu SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Alasan penulis memilih Sekolah tersebut karena keduanya mewakili sekolah yang berbasis Islam dan Kristen yang terhitung akreditasinya paling bagus untuk daerah Kota Yogyakarta. Kedua sekolah ini bukan merupakan sampel penelitian, karena penelitian ini merupakan studi kasus yang hanya pada dua sekolah maka hasilnya tidak bisa digeneralisasi.

Adapun waktu penelitian dimulai pada 1 Juli 2017 sampai dengan 30 September 2017 yang meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>20</sup> Dalam studi bimbingan dan konseling penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk

---

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

memahami berbagai fenomena perilaku Guru BK (konselor) serta Konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.<sup>21</sup>

Adapun yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah Bimbingan dan Konseling Islam dan Kristen pada SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian yang memberikan informasi tentang bimbingan dan konseling terdiri dari Guru BK, Kepala Sekolah dan Peserta didik SMA. Cara menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan metode *purposive sample* yaitu pemilihan sampling berdasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informannya berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk sebagai sumber data.

Objek penelitian yang digunakan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas yaitu Bimbingan dan Konseling Islam Dan Kristen pada SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta.

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam suatu penelitian terhadap hal yang diperoleh keseluruhan.<sup>22</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara, yaitu mengambil pendapat dan informasi dari responden dengan mengadakan komunikasi langsung. Teknik wawancara digunakan untuk mengadakan wawancara dengan Guru BK, Kepala Sekolah dan Peserta didik baik itu berupa pengalaman, pendapat, perasaan maupun latar belakang pendidikan.
- b. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang keterampilan yang digunakan oleh konselor dalam konseling. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses konseling baik dalam konseling Islam maupun Kristen. Observasi dilakukan selama penelitian untuk memperoleh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.
- c. Dokumentasi, yaitu mendapatkan fakta-fakta penting dan tepat yang berkaitan dengan masalah-masalah. Dokumen-dokumen dalam bentuk catatan. Catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yaitu: 1) Deskriptif, yaitu catatan tentang apa yang sesungguhnya sedang diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang dilihat, didengar dan diamati dengan alat indra peneliti. 2) Komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan peneliti tentang apa yang sedang diamati.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 67.



## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data Menurut Bodgan dan Biklen adalah bahwa cacatan yang tertulis merupakan suatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data antara lain:

- 1) Reduksi data Setelah ditelaah secara keseluruhan, dibaca dan dipelajari serta langkah selanjutnya adalah reduksi data yakni merangkum poin-poin penting, pemilihan, penyederhanaan, yang dibuat oleh peneliti dari hasil penelitian di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta. Yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai rumusan masalah di atas.
- 2) Penyajian data, Penyajian data mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis serta mudah untuk dipahami. Data yang disajikan meliputi proses Bimbingan dan Konseling di SMA yang Berbasis Agama di Kota Yogyakarta
- 3) Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan peneliti harus dengan data yang valid yaitu dari data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dari latar belakang penelitian sampai akhir agar pengumpulan data tercapai.

---

<sup>24</sup> Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 202.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bimbingan dan konseling agama pada SMA berbasis Agama, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan bimbingan dan konseling baik di SMA PIRI 1 maupun di SMA Stella Duce 2 secara umum relatif efektif dan berjalan lancar. Adapun faktor keberhasilan tersebut disebabkan atas faktor atau pelaksanaan yang berbeda, demikian penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama di SMA Stella Duce 2 cenderung hampir tidak diakui atau lebih menggunakan konsep BK pada umumnya, sedangkan di SMA PIRI 1 lebih terbuka dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan. Kendati demikian, kegiatan keagamaan untuk kelas XII SMA PIRI 1 melaksanakan berjamaah Shalat sunat hajat di Masjid luar Sekolah yang dipimpin oleh Guru BK, sementara SMA Stella Duce 2 mengadakan retreat yang dipimpin oleh Pastor/ Romo.
2. Tahap perencanaan, dalam asesmen kebutuhan siswa SMA PIRI 1 menggunakan dua instrumen yaitu Daftar Cek Masalah (DCM) dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP) sementara SMA Stella Duce 2 cukup dengan observasi dan wawancara.
3. Tahap pelaksanaan, Guru BK SMA PIRI 1 tidak terjadwal untuk masuk kelas dalam arti sesuai kebutuhan Siswa, sementara di SMA Stella Duce 2 Guru BK di jadwalkan untuk masuk kelas untuk kelas XI dan XII.

4. Tahap evaluasi, pada tahap ini SMA PIRI 1 sudah secara lengkap menjalankan evaluasi tertulis baik harian maupun tahunan. Sementara SMA Stella Duce 2 melaksanakan Evaluasi hanya pada konseling pribadi secara manual.
5. Kompetensi Konselor, SMA PIRI 1 hanya memiliki satu orang Guru BK namun dengan latar belakang keagamaan yang baik, sementara SMA Stella Duce 2 meskipun latar belakang keagamaannya cukup baik tapi didukung dengan pengalaman dan kerja tim yang baik yang berjumlah tiga orang.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, disarankan untuk selalu konsisten dalam melaksanakan seluruh program layanan bimbingan dan konseling, dan melengkapi seluruh kegiatan administrasi atau pembukuan BK.
2. Bagi Guru wali kelas, Guru mata pelajaran, Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah selalu memberikan dukungan dalam tercapainya kepribadian utuh Siswa, karena pada hakikatnya semua Guru adalah pembimbing.
3. Bagi peserta didik disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling terkhusus pada konseling pribadi.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, terbukanya penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang bimbingan dan konseling Islam maupun Kristen dalam ranah pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aischa, Revaldi. *Memilih Sekolah untuk Anak*. Jakarta: Inti Medina, 2010.
- Anwar, Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arifin. *Teori-teori konseling agama dan umum*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2003.
- Aunur, Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: UII press, 2001.
- Colleen Kilmer. *Integrating spirituality and religion into counseling*. Amerika Serikat: Winona State University, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen PMPTK Diknas, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: KEMENDIKNAS, 2008.
- Djamaludin, Ancok. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 2. 1995.
- Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Donald Capps. *Penggunaan Alkitab dalam Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Dwi Siswoyo. dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Gary R. Collins. *Konseling Kristen yang Efektif*. penerjemah. Ester Susabda Malang: SAAT, 2001.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hamdani Bakran. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Howard Clinebell. *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

- John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Judy Wolters Bailey. *Christian counseling techniques: training practices and perspectives*. Virginia: Regent University, 1990.
- Kartadinata. *Isu-Isu Pendidikan. antara Harapan dan Kenyataan*. Bandung: UPI Press, 2010.
- Kartono Kartini. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- KEMENDIKBUD. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, 2016.
- Khoirudin Nasution. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdemia dan Tazafa. 2007.
- Lahmuddin Lubis. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Cet. 1, 2007.
- Larry Crabb. *Prinsip Dasar Konseling*. peny.. Yefta Bastian. pen.. Andreas A. P. Sitanggang. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel. 1999.
- Lawrence Crabb. *Effective Biblical Counseling*. Yogyakarta & Bandung: Yayasan ANDI dan Kalam Hidup, 1995.
- Magdalena. *Pengantar konselor kompeten terapi untuk pemulihan*. Yogyakarta: YT Leadership Foundation. 2003.
- Nasib Sembirin. Yosef Dedy Pradipto. *Psikologi konseling pastoral: konteks pranikah, pernikahan, dan keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Paul D. Meier et.al.. *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Jilid 1. Yogyakarta: PBMR Andi, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. 1. 2001.
- Rodney J. Hunter.. et. Al. *Dictionary of Pastoral Care and Counselling*. Nashville: Abingdon Press. 1990.
- Ronda. *Pengantar Konseling Pastoral Teori dan Kasus Praktis dalam Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.

- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. cetakan ke-3 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syamsul Munir Amin. *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Tad Skinner. *Beliefs Of Christian And Secular Counselors About Christian And Secular Counseling*. Arizona: Arizona State University, 2002.
- Thohari Musnamar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Tiffany Nickles. *The role of religion and spirituality in counseling*. California: Spring Quarter, 2011.
- Tohirin. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- W.S. Winkel. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
- Yakub Susabda. *Pastoral Konseling Jilid I*. (Malang: Gandum Mas, 2006.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.



## **PEDOMAN OBSERVASI DOKUMENTASI WAWANCARA**

### **A. OBSERVASI**

1. Mengamati letak Ruang BK dan lingkungan sekolah.
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana BK.
3. Mengamati proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama.

### **B. DOKUMENTASI**

1. Letak Ruang BK.
2. Sejarah singkat BK.
3. Keadaan guru dan siswa.
4. Sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki sekolah.

### **C. WAWANCARA**

#### **1. Kepala Sekolah**

- a. Data diri
- b. Sejarah sekolah
- c. Visi Misi Tujuan Sekolah
- d. Kurikulum (keunggulan sekolah)
- e. Jumlah penduduk, sarana dan prasarana
- f. Peran dan Fungsi bimbingan dan konseling
- g. Pendapat tentang bimbingan dan konseling Agama
- h. Keterlaksanaan bimbingan dan konseling Agama
- i. Kegiatan keagamaan penunjang bimbingan dan konseling Agama
- j. Peran kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling Agama

#### **2. Guru BK**

- a. Data diri (pendidikan dan pengalaman)
- b. Visi dan Misi bimbingan dan konseling
- c. Sarana dan prasarana
- d. Pendapat tentang bimbingan dan konseling Agama atau perbedaan
- e. Keterlaksanaan bimbingan dan konseling Agama disekolah
- f. Masalah – masalah yang dapat diatasi dengan bimbingan dan konseling Agama
- g. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Agama (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, *follow up*)
- h. Faktor penghambat dan pendukung
- i. Kerja sama dengan pihak lain

#### **3. Siswa**

- a. Data diri
- b. Alasan pemilihan sekolah
- c. Motivasi Bimbingan dan konseling individu
- d. Perasaan atau perubahan setelah Bimbingan dan konseling individu
- e. Pendapat Mengenai guru BK dan pelaksanaan
- f. Harapan terhadap pelayanan BK



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
**SMA PIRI 1 YOGYAKARTA**  
TERAKREDITASI A

Jalan Kemuning No. 14 Baciroyogyakarta 55225 Telp. (0274) 516987, 546046  
Website : [www.smapiri1-jogja.sch.id](http://www.smapiri1-jogja.sch.id) | Email : [smapiri1@yahoo.com](mailto:smapiri1@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 098/I13.1/SMA PIRI 1/PL/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA PIRI 1 Yogyakarta di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ade Nurzaman  
NIM : 1520311007  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA PIRI 1 Yogyakarta antara tanggal 24 Juli 2017 s.d 30 September 2017 dengan surat Ijin Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: B.2092/Un.02/DPPs/TU.00.2/07/2017 tanggal 21 Juli 2017.

Judul Skripsi:

"Bimbingan dan Konseling Islam dan Kristen Pada Sekolah SMA Berbasis Agama di Kota Yogyakarta".

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2017

Kepala Sekolah,



*[Signature]*  
Drs. M. Ali Arie Susanto  
NIP.19621213 198412 1 003

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Ade Nurzaman

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 02 November 1988

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat Asal : Cibunar, 01/ 04, Ds. Bangunjaya, Kec.  
Langkaplancar, Kab. Pangandaran

Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta.

Agama : Islam

Email : adenurzaman79@gmail.com

No. HP : 087882877672

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. SDN Wira Utama Sindang kasih, Cikoneng, Ciamis
2. SMP Terpadu Ar Risalah, Cijantung IV Ciamis
3. MTs Amanah Bangunjaya, Langkaplancar, Ciamis
4. MAN Awipari Tasikmalaya
5. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### **C. Riwayat pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren As -Syifa Cijantung 2 dan 4, Ciamis
2. Pondok Pesantren Miftahul Huda 3 Awipari Tasikmalaya
3. Pondok Pesantren Daar El Hikam, Pondok ranji, Ciputat TanSel
4. Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta